



Perempuan Pekerja Industri Tahu Tempe di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Wahyudi Yusni^{1*}, Hamidsyukrie ZM¹, Masyhuri¹, Syafruddin¹

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: yudiyusni99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 19, 2024

Approved March 24, 2024

Keywords:

Workload, Benefit, Job Status, Women Workers

ABSTRACT

The objectives of the study are: (1) The employment status of women workers in the tofu tempe industry, (2) The workload faced by women workers in the tofu tempe industry, (3) The benefits of the tofu tempe industry for women workers both for themselves and the family economy. This research uses a qualitative approach of the case study method. The types of data in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis is qualitative with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study found that: (1) The employment status of women workers in the tofu and tempeh industry is casual workers and hired workers. (2) The workload of women workers in the tofu tempeh industry is productive and reproductive. (3) The benefits of the tempeh tofu industry for women's work both for themselves and the family economy are increasing husband's income and family income, daily family shopping needs, children's school fees, saved for other important family needs.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Status pekerjaan pekerja perempuan di industri tahu tempe, (2) Beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe, (3) Manfaat industri tahu tempe bagi pekerja perempuan baik untuk dirinya maupun ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Status pekerjaan pekerja perempuan di industri tahu tempe adalah pekerja lepas dan pekerja upahan. (2) beban kerja perempuan pekerja industri tahu tempe yaitu beban produktif dan beban reproduktif. (3) Manfaat industri tahu tempe bagi pekerjaan perempuan baik untuk dirinya maupun ekonomi keluarga yaitu menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, Keperluan belanja keluarga sehari-hari, keperluan biaya sekolah

anak, ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Yusni, W., ZM, H., Masyhuri, M., & Syafruddin, S. (2024). Perempuan Pekerja Industri Tahu Tempe di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 525–531. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2535>

PENDAHULUAN

Menurut Purwanti (2015) Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Adanya kerjasama yang baik antara sektor pertanian dan industri menciptakan suatu bentuk kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian yang merupakan bagian dari konsep agribisnis. Di Indonesia banyak terdapat usaha atau industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai.

Perkembangan industri dewasa ini sangat pesat, terutama industri rumah tangga yang sangat membantu dalam menunjang kehidupan masyarakat. Industri rumah tangga termasuk dalam penggolongan industri kecil. Industri kecil seperti industri pembuatan tahu tempe banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan. Umum-nya industri kecil memiliki peralatan dan pengolahan yang sederhana (Yahya, 2016).

Industri tahu tempe ini lebih sering mempekerjakan karyawan masyarakat sekitar terutama perempuan yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan setiap hari biasanya diam dirumah. Hal inilah yang mendorong meningkatnya pendapatan keluarga dan mempercepat laju produksi yang ada di industri tahu tempe. Seperti yang dilakukan oleh pengusaha industri tahu tempe di desa Sikur.

Industri tahu tempe awalnya didirikan oleh Hj. Muniati yang berasal dari desa Pringgarata dan menikah dengan orang Sikur, dia mendirikan industri tahu tempe untuk melanjutkan usaha orang tua yang sudah turun temurun. Industri pertama didirikan pada tanggal 19 juni 2007 namun selalu gagal karena belum mengetahui sistem pemasarannya, untuk menutupi modal yang habis Hj. Muniati memilih menjadi TKW ke Arab Saudi selama beberapa tahun. Pada tahun 2014 Hj. Muniati pulang dan mendirikan kembali industri tahu tempe pada tanggal 17 Februari 2014 yang kali ini sukses dengan omset penjualan yang besar. Setelah industri tahu tempe berjalan lancar dan permintaan pasar terus bertambah maka Hj. Muniati menyarankan saudaranya untuk mendirikan industri serupa dan sekarang sudah ada 3 industri yang berdiri di desa Sikur.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini penting dilakukan di desa Sikur dengan rusan masalah: (1) Sebaran pekerja perempuan di industri tahu tempe, (2) Beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe, (3) Manfaat pekerja perempuan bagi ekonomi dan diri sendiri.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mendapatkan gambaran terkait bermacam persoalan menarik pada kehidupan sosial tentang pekerja perempuan di industri tahu tempe di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai sebaran perempuan pekerja industri tahu tempe, beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe, dan manfaat pekerjaan perempuan bagi ekonomi keluarga dan diri sendiri. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Milles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017) dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Sikur Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur diantaranya:

1. Status Pekerjaan Pekerja Perempuan di Industri Tahu Tempe

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Sebaran perempuan pekerja di industri tahu tempe di Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur dilihat dari status pekerjaan di perusahaan industri tahu tempe diantaranya pekerja lepas dan pekerja upahan. Pekerja lepas ditandai dengan pekerja yang tidak terikat kontrak dengan industri atau pekerja yang bekerja ketika dibutuhkan oleh pemilik industri tersebut dan upah yang diterima tergantung hasil yang bisa diproduksi ketika bekerja. Sementara itu pekerja upahan ditandai dengan pekerja yang terikat kontrak dengan industri dan bekerja setiap hari ketika produksi berlangsung dengan upah yang diterima sudah ditentukan oleh pemilik industri.

Hasil temuan diatas sesuai dengan definisi dari BPS (Badan Pusat Statistik), status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus, termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi menurut BPS dalam Handayani dan Artini (2009). Mendukung pendapat Syafruddin dkk (2020) Status pekerjaan perempuan dibagi menjadi 3 kategorisasi yaitu; Pekerja lepas (freelance), seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan dalam jangka panjang tertentu atau pekerja yang dilakukan oleh individu tanpa terikat kontrak dengan perusahaan atau orang tertentu. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan sesuai keinginan individu tersebut. Pekerja usaha sendiri atau wiraswasta (entrepreneur). Individu yang mempunyai kemampuan mengambil sebuah peluang usaha dan kemampuan dalam mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan dari peluang usaha tersebut. Pekerja upahan. Pekerja dengan kontrak yang dibuat berdasarkan jangka waktu tertentu, dan dapat diperpanjang sesuai keadaan tertentu. jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada perempuan pekerja industri tahu tempe terdapat pembagian status pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tugasnya di industri tahu tempe diantaranya pekerja lepas yang bekerja ketika dibutuhkan oleh pemilik industri atau ketika produksi

tahu tempe sedang banyak dengan penghasilan sesuai dengan hasil kerjanya, pekerja upahan ialah pekerja yang terikat kontrak dengan industri dan bekerja setiap hari ketika produksi berlangsung dengan upah yang sudah ditentukan pemilik industri.

2. Beban Kerja Perempuan Pekerja Industri Tahu Tempe

Hasil penelitian ini menemukan bahwa beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur diantaranya beban reproduktif dan beban produktif atau sering disebut beban ganda. Beban reproduktif, yaitu beban yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja dalam kaitannya dengan kelangsungan pekerjaan dan beban yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Sementara itu beban produktif, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang).

Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat Hidayati (2015) yang menyatakan Beban ganda adalah ketika satu jenis kelamin menerima beban pekerjaan lebih banyak daripada jenis kelamin lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan patriarki yang menempatkan posisi perempuan dibawah laki-laki, bahkan sebagian besar perempuan menganggap bahwa posisi ideal perempuan adalah ibu rumah tangga, meskipun faktanya banyak perempuan yang bekerja di luar rumah (Rosyidah & Hermawati, 2013). Mendukung pendapat Pudjiwati (1985). Beban ganda kaum perempuan terimplikasi pada: (1) beban kerja sebagai ibu rumah tangga (beban reproduktif), meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang); dan (2) beban sebagai pencari nafkah (beban produktif). Peran ganda perempuan ialah peran perempuan di satu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri, serta dipihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami, dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sector publik (karier) yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama. Perempuan mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga yaitu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan dan sebagai pencari nafkah yang langsung menghasilkan pendapatan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini tentang beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe maka semua perempuan yang bekerja di industri tahu tempe ini memiliki beban produktif dan enam orang memiliki beban reproduktif, hanya satu orang pekerja perempuan yang tidak memiliki beban reproduktif karena semua urusan rumah dan merawat anak ia serahkan kepada saudaranya.

3. Manfaat Industri Tahu Tempe Bagi Pekerja perempuan Baik Untuk Dirinya Maupun Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian ini menemukan bahwa manfaat pekerjaan perempuan bagi ekonomi keluarga dan diri sendiri diantaranya Menambah penghasilan suami. Keperluan belanja keluarga sehari-hari. Keperluan biaya sekolah anak. Ditabung untuk

keperluan penting keluarga lainnya. Setiap pekerja perempuan memiliki manfaat masing-masing bagi ekonomi keluarga dan diri sendiri sesuai pendapatan atau penghasilan yang diterima. Hasil temuan diatas sesuai dengan pendapat Wrzensniewski (1999) mendefinisikan makna kerja sebagai tujuan seseorang untuk bekerja dan pemahaman mereka mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Mendukung pendapat Sajogyo (1983) dalam Lutfi (2010) peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu: Pertama, dalam status atau kedudukannya sebagai ibu rumah tangga, wanita melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari nafkah. Dua, pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Juga mendukung pendapat Tuwu (2018) ada beberapa manfaat yang diberikan oleh pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga antara lain: Menambah Penghasilan Suami dan Pendapatan Keluarga (Tujuan perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu suami memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.) Keperluan Belanja Kebutuhan Keluarga Sehari-hari, Penghasilan dari pekerja perempuan dapat digunakan juga untuk Kebutuhan pokok utama sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan lain-lain.) Keperluan Biaya Sekolah Anak (Beban pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi juga untuk membantu biaya pendidikan, khususnya pada pendidikan anak-anak. Ditabung Untuk Keperluan Penting Keluarga Lainnya, penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja, di samping menambah penghasilan suami dan keluarga, keperluan belanja kebutuhan keluarga sehari-hari, keperluan biaya sekolah anak, juga dapat digunakan untuk biaya kesehatan, membeli perhiasan, dan ditabung. Mendukung pendapat husein (1998) Adapun kebutuhan rumah tangga terbagi dalam tiga jenis yaitu: Kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok manusia. Tanpa kebutuhan primer, hidup manusia tidak akan berlangsung. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini sebenarnya tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada kebutuhan primer dan sekunder dan semuanya berkaitan dengan tujuan tercapainya kesejahteraan keluarga. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka manfaat pekerjaan perempuan bagi ekonomi keluarga dan diri sendiri tergantung pada penghasilan yang diterima, jika penghasilan yang didapat banyak maka pekerja perempuan dapat menambah penghasilan suami atau membantu biaya sekolah anak namun jika penghasilan yang didapat sedikit maka pekerja perempuan bisa memanfaatkannya untuk belanja keperluan sehari-hari atau ditabung untuk keperluan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran perempuan yang bekerja industri tahu tempe di Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur dilihat dari status pekerjaan di perusahaan industri tahu tempe. (a) Pekerja lepas Ditandai dengan pekerja yang tidak terikat kontrak dengan industri atau pekerja yang bekerja ketika dibutuhkan oleh pemilik industri tersebut dan upah yang diterima tergantung hasil yang bisa diproduksi ketika bekerja, (b) Pekerja upahan ditandai dengan pekerja yang terikat kontrak dengan industri dan bekerja setiap hari ketika produksi berlangsung dengan upah yang diterima sudah ditentukan oleh pemilik industri.
2. Beban kerja yang dihadapi perempuan pekerja industri tahu tempe di Desa Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. diantaranya beban produktif dan beban reproduktif atau sering disebut beban ganda. (a) Beban reproduktif, yaitu beban yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja dalam kaitannya dengan kelangsungan pekerjaan dan beban yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. (b) Beban produktif, yaitu beban yang dikerjakan untuk mendapatkan bayaran/upah baik secara tunai atau sejenisnya.
3. Manfaat pekerjaan perempuan bagi ekonomi keluarga dan diri sendiri diantaranya (a). Menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, (b) Keperluan belanja keluarga sehari-hari, (c). Keperluan biaya sekolah anak, (d). Ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang diberikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yaitu:

1. Bagi Pekerja Perempuan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pekerja perempuan agar pada masa mendatang lebih meningkatkan kualitas kerja agar penghasilan yang didapat lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Bagi Industry
Diharapkan dapat mempertahankan kesejahteraan bagi karyawannya melalui pendapatan yang diberikan dan menambah pekerja tetap jika produksi terus meningkat, karena berdasarkan penelitian ini menunjukkan pendapatan pekerja perempuan berpengaruh terhadap pendapat keluarga
3. Bagi Masyarakat
Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat menghargai dan menghormati hak dan kewajiban pekerja perempuan sebagai bagian dari masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat tetap berjalan harmonis dan dinamis.
4. Bagi Pemerintah Desa Sikur
Pemerintah diharapkan lebih peduli dan memperhatikan kesejahteraan pekerja perempuan sehingga mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan usaha atau industri rumahan kecil karena dapat memberikan lowongan kerja bagi masyarakat sekitarnya.
5. Bagi Peneliti Sejenis

Dari hasil penelitian ini bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang terkait dengan pekerja perempuan di industri tahu tempe dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini N, Handayani M. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida* Vol. V No.1;2009. h. 3-1; 8.
- Hidayati, Nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan publik)*. Muwazah, Vol. 7:2. hlm. 114
- Husein, Syahatah. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terjemahan H.Dudung Rahmat Hidayat, Jakarta. Gema Insani
- Purwanti, E. 2015. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapat Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Krupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Among Makarti*, 7(1)
- Sajogyo, P. 1983. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syafruddin, S., Wadi, H., & Suud, S. (2020). Tourism Industry and Women's Employment Mobility in the Special Economic Zone (SEZ) of Mandalika Kuta Lombok. *Society*, 8(1), 136-146.
- Tuwu, D. 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), pp.63-76.
- Wrenzniewski, A.E., Dutton, J.E., Debebe, G. 1999. Interpersonal sense making and work of meaning. *Research in organizational behavior* 25 (3), 93-125.